

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman membuat pola hidup manusia memilih segala sesuatunya serba instan. Kemudahan transportasi dan teknologi membuat orang tidak banyak bergerak tubuhnya. Perpaduan antara pemilihan makanan tidak sehat dan kurang olah raga akan menimbulkan banyak keluhan penyakit, diantaranya Hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia merupakan salah satu gangguan kadar lemak dalam darah, ditandai dengan kadar kolesterol total dalam darah melebihi batas normal. Tingginya kadar kolesterol dalam tubuh dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai gangguan kesehatan, seperti hipertensi, resistensi insulin, stroke, bahkan menjadi kontributor utama pada penyakit jantung (Hiraro et al., 2001).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia pada usia 25 hingga 34 tahun mencapai angka 9,3%, sementara pada usia 55 hingga 64 tahun sekitar 15,5%. Tercatat sebanyak 7,9% angka kematian akibat hiperkolesterolemia tergolong berusia muda (Supriyono 2008). Obat kimia yang diproduksi oleh industri farmasi untuk mengobati hiperkolesterolemia banyak macamnya. Namun, penggunaan dalam jangka panjang memiliki efek samping bagi tubuh, sehingga masyarakat memanfaatkan bahan alami untuk mengobati penyakit metabolik (Murray et al., 2006). Di klinik Wates Blitar, semenjak Januari sampai Maret 2020 kunjungan pasien dengan hiperkolesterolemia lebih mendominasi yaitu mencapai 25 orang

dibandingkan dengan pasien dengan keluhan yang lain pasien hiperkolesterolemia termasuk tertinggi.

Atorvastatin adalah statin yang paling sering diresepkan (73%) diikuti oleh simvastatin dan lovastatin. Dibandingkan dengan azitromisin, pemberian resep statin dengan klaritromisin atau eritromisin dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi untuk rawat inap dengan *rhabdomyolysis*, ginjal akut dan pemicu penyebab kematian (Patel, et al, 2013). Karena statin dimaksudkan untuk penggunaan kronis selama bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun, hampir tidak dapat dihindari bahwa pasien akan mengalami kondisi akut lain yang memerlukan resep selama periode itu, seperti infeksi yang harus diobati dengan antibiotik (Collins, 2013). Efek samping simvastatin berupa atrial fibrilasi, mendorong konstipasi, myalgia, ISPA, diare, lemas dan sebagainya. Sedangkan efek samping dari atorvastatin berupa diare, atralgia, nasofaringitis, dyspepsia, otot lelah dan hilang rasa (American Pharmacists Association, 2012) penggunaan obat-obatan kimia sintesis memberikan dampak buruk pada pemakaian jangka panjang, oleh karena itu terapi akupunktur untuk mengatasi keluhan hiperkolesterolemia dengan harapan bebas dari efek buruk penggunaan obat-obatan kimia tersebut.

Akupunktur adalah suatu cara pengobatan yang sudah digunakan oleh para tabib di Cina sekitar 5000 tahun yang lalu menurut bukti-bukti sejarah. Sampai sekarang cara pengobatan ini masih menjadi cara alternatif yang paling diminati oleh masyarakat untuk mencari kesembuhan dari berbagai penyakit yang dideritanya (Kurniawan, 2008). Metode pengobatan percobaan terstandar untuk masing-masing penyakit umum dan menentukan tiga titik, secara historis telah terpilih berdasarkan pengalaman empiris. Informasi ini kemudian diteruskan

kepada mahasiswa pascasarjana Prof. Jin Rui untuk penelitian eksperimental statistik dan klinis lebih lanjut. Hasilnya adalah tiga titik untuk mengobati satu penyakit tertentu, yang kemudian dikenal sebagai "Teknik 3 Jarum Jin" (Qing, 2004). *Jin's three needle* merupakan salah satu teknik akupunktur, yang menggunakan tiga jarum dalam pengobatan berbagai penyakit. *Jin's three needle* dapat memaksimalkan hasil terapi pada pasien yang takut jarum pada penderita Hiperkolesterolemia.

Berdasarkan data di klinik Wates Blitar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus pada Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Kasus Hiperkolesterolemia.

1.2 Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Praktek Mandiri Wates Blitar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Praktek Mandiri Wates Blitar?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui Asuhan Akupunktur *Jin's Three Needle* Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Praktek Mandiri Wates Blitar.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu akupunktur pada kasus Hiperkolesterolemia Dengan Metode *Jins Three Needle*.

1.5.2 Praktis

1. Untuk Institusi Pendidikan

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah serta menambah wawasan ,pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian pada kasus Hiperkolesterolemia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan dasar peneliti selanjutnya dan bidang pelayanan akupunktur khususnya yang terkait dengan terapi kasus hiperkolesterolemia dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan lebih mendalam.